

**SKRIPSI**

**STRATEGI KELUARGA PETANI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN DI LINGKUNGAN BEBIDAS KELURAHAN  
PAGESANGAN KOTA MATARAM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**Oleh;**

**YULITA RESNA**  
**NIM: 11514A0037**

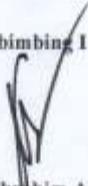
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI KELUARGA PETANI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN DI LINGKUNGAN BEBIDAS KELURAHAN  
PAGESANGAN KOTA MATARAM**

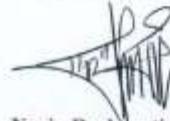
Telah memenuhi syarat dan disetujui  
tanggal,

**Pembimbing I**



Dr. Ibrahim Ali, M.Sc  
NIDN. 0810017901

**Pembimbing II**



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0810107901

**Menyetujui :**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Ketua Program Studi,**



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KELUARGA PETANI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN DI LINGKUNGAN BEBIDAS KELURAHAN  
PAGESANGAN KOTA MATARAM**

Skripsi atas nama Yulita Resna telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 15 Agustus 2019

Dosen Penguji:

1. Dr. Ibrahim Ali, M.Sc  
NIDN. 0810017901

(Ketua)



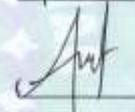
2. Hi. Mas'ud, S.Pd., M.Sc  
NIDN.0831126439

(Anggota)



3. Arif, M.Pd  
NIDN.0814028001

(Anggota)



Mengesahkan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan,

Dr. Hi. Maemunah, S.Pd., M.H  
NIDN. 0802056801

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Yulita Resna  
NIM : 11514A0037  
Alamat : Jln. Merdeka IV No.3 Pagesangan

Memang benar skripsi yang berjudul Strategi Keluarga Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Yulita Resna  
11514A0037

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ku-persembahkan Kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan hikmat, perlindungan, limpahan berkat, dan rahmat-kasih setia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul: “Strategi keluarga petani dalam meningkatkan kesejahteraan di lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram”. Disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh derajat Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H.Arsyad Abul Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,M.H, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram dan sebagai pembimbing II yang selalu sabar dalam mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan berkat rahmat Tuhan dalam menjalani setiap aktivitas beliau.
4. Bapak Dr. Ibrahim Ali, M.Sc, selaku dosen pembimbing I yang telah mendorong, membantu dan mengarahkan dengan bimbingannya yang sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kiranya kasih dan rahmat-Nya selalu.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di Univeritas Muhammadiyah Mataram

6. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga, sahabat, teman-teman kelas Geografi angkatan 2015 dan teman-teman KKN yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulis mengerjakan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga kebersamaan, doa, dukungan dan bantuan dalam segala hal selalu melingkupi setiap langkah kehidupan penulis dan semua kebaikan akan diberikan balasan yang indah dari Tuhan sesuai kehendakNya. Penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan namun sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini sebagai manusia biasa dan untuk itu, penulis mengucapkan permohonan maaf dan segala kekurangan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan agar penulis dapat menyempurnakan kedepannya.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, namun jika masih terdapat kekurangan maka penulis berharap saran kritik yang bersifat membangun guna menyempurnakan tugas akhir skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Mataram, Agustus 2019  
Penulis,

Yulita Resna  
11514A0037

## MOTTO

**“MELANGKAH DENGAN TENANG, RAIHLAH IMPIANMU”**

**(YR)**

**“TAK AKAN LARI GUNUNG DIKEJAR, HILANG KABUT TAMPADA DIA”**

**“JIKA ANDA MEMILIKI KEBERANIAN UNTUK MEMULAI, ANDA JUGA  
MEMILIKI KEBERANIAN UNTUK SUKSE”.**

**(DAVID VISCOOT)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan kasih sayang kepada kita semua terutama penulis sendiri, sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya. Karya ini saya persembahkan sebagai tanda kasih sayang dan kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, yang selalu sabar mengurus, memberikan semangat dan terus menunggu saya dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
2. Adik dan keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Dosen pembimbing tugas akhir, Ibu Nurin Rochayati, S.Pd.,M.Pd, dan Bapak Dr. Ibrahim Ali, M. Sc, saya mengucapkan terima kasih karena sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dan diajari serta memberikan motivasi.
4. Teman-teman seangkatan (GEOGRAFI 2015) terima kasih untuk bantuan dan kerja samanya yang sangat berarti dan memberikan semangat serta motivasi, dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tersayang yang selalu memberi semangat dan dukungan yang luar biasa.
6. Untuk Almamater tercinta yang menjadi kebanggaan-ku, Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Yulita Resna. 115 14A0037. Strategi keluarga petani dalam meningkatkan kesejahteraan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Ibrahim Ali, M.Sc

Pembimbing II : Nurin Rochayati, S.Pd. M.Pd

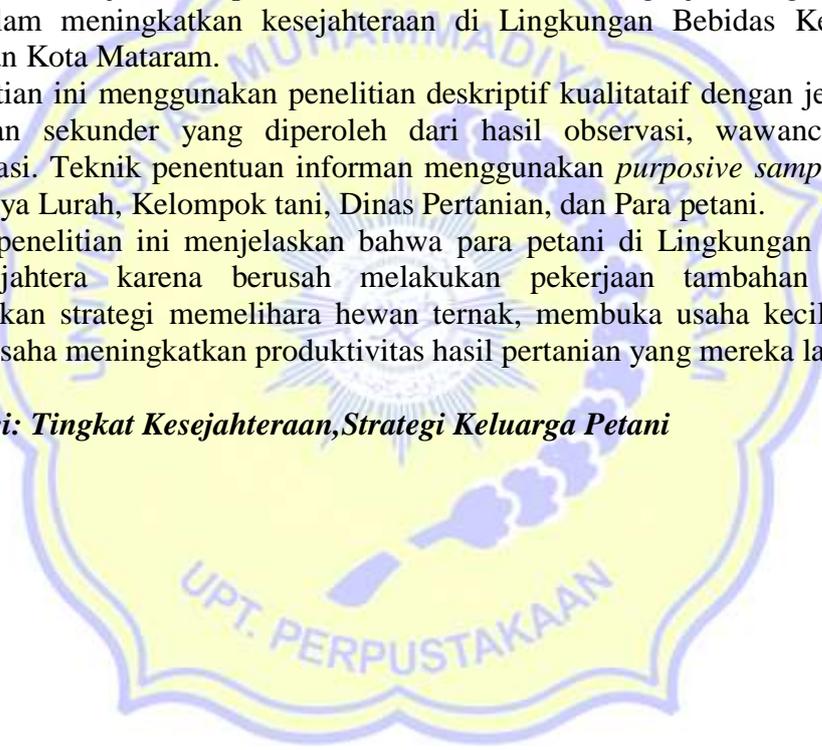
### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, para petani mempunyai peran yang sangat penting bagi sektor perekonomian karena petani merupakan pemasok utama sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Maka strategi apa yang digunakan oleh masyarakat petani setempat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi keluarga petani dalam meningkatkan kesejahteraan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan informannya Lurah, Kelompok tani, Dinas Pertanian, dan Para petani.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para petani di Lingkungan Bebidas cukup sejahtera karena berusaha melakukan pekerjaan tambahan dengan menggunakan strategi memelihara hewan ternak, membuka usaha kecil-kecilan dan juga usaha meningkatkan produktivitas hasil pertanian yang mereka lakukan.

***Kata kunci: Tingkat Kesejahteraan, Strategi Keluarga Petani***



**Yulita Resna. 11514A0037. Strategy of the family of farmers in improving welfare in the Bebidas Neighborhood of Mataram City Pagesangan. Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.**

Advisor I: Dr. Ibrahim Ali, M.Sc

Advisor II: Nurin Rochayati, S.Pd. M.Pd

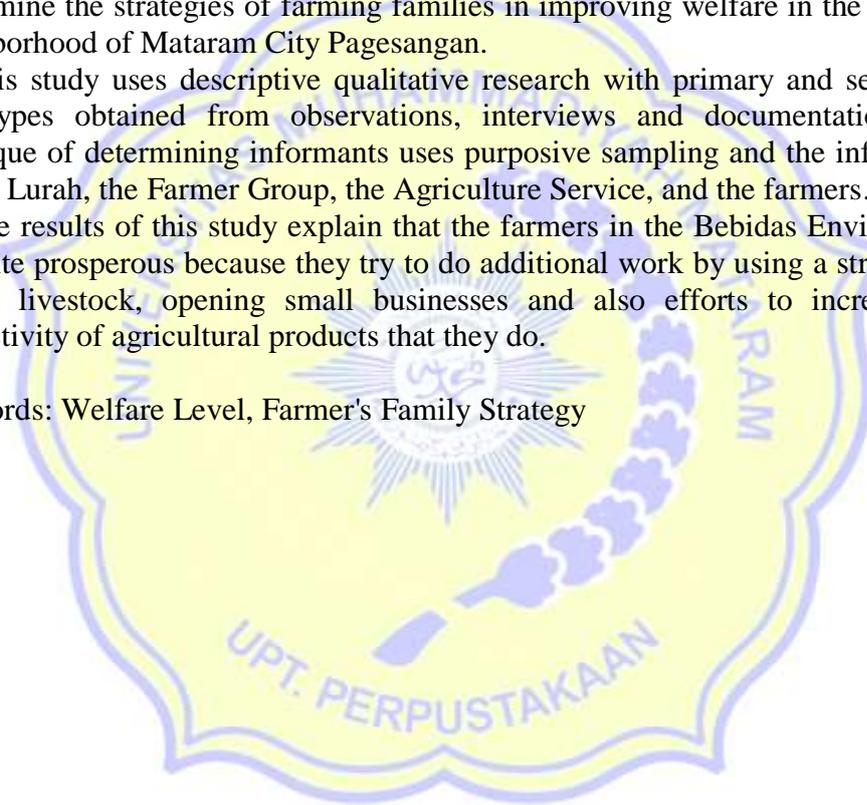
#### ABSTRACT

This research is motivated in terms of meeting food needs, farmers have a very important role for the economic sector because farmers are the main suppliers of most of the food needs of the Indonesian people. So what strategies are used by the local farming community. Therefore, the purpose of this study is to examine the strategies of farming families in improving welfare in the Bebidas Neighborhood of Mataram City Pagesangan.

This study uses descriptive qualitative research with primary and secondary data types obtained from observations, interviews and documentation. The technique of determining informants uses purposive sampling and the informants are the Lurah, the Farmer Group, the Agriculture Service, and the farmers.

The results of this study explain that the farmers in the Bebidas Environment are quite prosperous because they try to do additional work by using a strategy of raising livestock, opening small businesses and also efforts to increase the productivity of agricultural products that they do.

Keywords: Welfare Level, Farmer's Family Strategy



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	9
2.2 Tinjauan Teori .....	10
2.2.1 Pengertian Strategi .....	10
2.2.2 Keluarga.....	11
2.2.3 Petani.....	12
2.2.4 Tingkat Kesejahteraan.....	13
2.3 Kerangka Berpikir .....	15
BAB III METODE PENELITIAN .....	17
3.1 Rancangan Penelitian .....	17
3.2 Lokasi Penelitian.....	18
3.3 Metode Penentuan Informan .....	19

3.4 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.4.1 Jenis Data.....	20
3.4.2 Sumber Data.....	20
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.5.1 Metode Observasi.....	22
3.5.2 Metode Wawancara .....	23
3.5.3 Metode Dokumentasi .....	24
3.6 Instrumen Penelitian .....	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	28
4.1.1 Sejarah Lingkungan Bebidas.....	28
4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
4.1.3 Tingkat Pendidikan .....	30
4.1.4 Mata Pencaharian.....	31
4.1.5 Kehidupan Sosial dan Budaya.....	32
4.1.6 Potensi Kelurahan Pagesangan .....	33
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	33
4.2.1 Strategi.....	33
4.2.2 Keluarga Petani.....	37
4.2.3 Kesejahteraan di Lingkungan Bebidas.....	39
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	30
1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	30
1.3 Tingkat Pendidikan .....	31
1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Untuk Kelurahan Pagesangan	31
1.5 Distribusi Lahan Pertanian.....	35



## DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Kerangka Berpikir .....	16
1.2 Gambar Peta Lokasi Penelitian .....	29



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat atau masyarakat, dan pembangunan tersebut pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan merupakan fenomena yang muncul dan populer terutama di kalangan negara-negara dunia ketiga mulai sejak pertengahan abad ke-XX. Pembanguna tersebut menjadi pilihan negara-negara dunia ketiga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul akibat perang dunia ke-2, seperti kemiskinan, buta huruf, dan pengangguran. Hal serupa juga dilakukan atau terjadi di Indonesia, Indonesia melakukan pembangunan di berbagai bidang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di negara tersebut.

Pembangunan Nasional di Indonesia pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seutuhnya. Jadi dalam hal ini pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Secara logika untuk menciptakan sebuah kesejahteraan di dalam masyarakat, kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat harus terpenuhi. Terutama kebutuhan yang bersifat vital bagi masyarakat, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan (kebutuhan dasar masyarakat). Salah satu kebutuhan yang bersifat vital yaitu kebutuhan pangan, harus terpenuhi terlebih dahulu untuk mencapai peningkatan

kesejahteraan masyarakat, disamping itu juga dengan diikuti terpenuhinya kebutuhan dasar yang lain.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan Indonesia yang melimpah terbentuk salah satunya karena dari sisi astronomi Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga tanahnya menjadi subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Indonesia di kenal sebagai negara agraris, di karenakan sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani. Mereka memenuhi kebutuhan pangan keluarganya dengan hasil pertanian yang dimiliki.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, para petani mempunyai peran yang sangat penting bagi sektor perekonomian karena petani merupakan pemasok utama sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian para petani. Peran petani yang sangat penting membuat pemerintah merangkum visi pembangunan pertanian yaitu “Terwujudnya sistem pertanian industri berdaya saing, berkeadilan, dan berkelanjutan guna menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pertanian”.

Sebagai seorang pemeran penting bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, petani seharusnya mempunyai nilai tawar yang tinggi dan kesejahteraan mereka di perhatikan oleh pemerintah. Namun saat ini

terlihat nasib petani masih jauh dari kata sejahtera. Kesejahteraan para petani selama ini masih sulit untuk mengalami peningkatan dalam periode 10 tahun antar 1993-2003 jumlah petani yang gurem semula 10,8 juta telah bertambah menjadi 13,7 juta orang. Oleh karenanya kesejahteraan petani hingga kini masih merupakan mimpi. Pada tahun 2002 dari total penduduk miskin di Indonesia lebih dari separuhnya adalah petani yang tinggal di pedesaan. Jumlah rumah tangga pertanian pada tahun 2003 adalah 24,3 juta, sekitar 82,7% di antaranya termasuk dalam kategori miskin. Demikian juga data persentase penduduk miskin usia 15 tahun keatas menurut provinsi/kabupaten/kota dan sektor bekerja pada tahun 2003 menunjukkan persentase terbesar penduduk miskin hampir di seluruh kabupaten/provinsi adalah bekerja di sektor pertanian(BPS,2004).

Diantara sekian lembaga atau kegiatan kelembagaan baru yang terhitung menonjol kegiatannya adalah PKK. Kegiatan kelembagaan ini berkaitan erat dengan (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) LKMD. Salah satu fungsi dan program utama LKMD adalah meningkatkan peranan wanita dalam mewujudkan keluarga sejahtera melalui gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 tahun 1984, PKK merupakan salah satu dari sepuluh seksi yang ada dalam LKMD. Ketua penggerak PKK Desa/kelurahan adalah ketua II LKMD. Mengingat pentingnya peran PKK dalam strategi pembangunan masyarakat desa, maka ditetapkanlah peraturan perundangan tersendiri bagi eksistensinya, yakni keputusan Menteri Dalam Negeri No 28 tahun 1984.

Dalam keputusan Menteri ini dinyatakan bahwa yang dimaksud PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera.

Keluarga sejahtera adalah yang mampu menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga itu, PKK terkenal dengan sepuluh program pokoknya yaitu: penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, sandang, pangan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan ketrampilan, kesehatan, mengembangkan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.

Kemajuan pembangunan di sektor pertanian secara luas di Nusa Tenggara Barat (NTB) cukup membanggakan dalam beberapa tahun terakhir. Pembangunan infrastruktur irigasi, program bantuan produksi untuk petani cukup mampu meningkatkan produktivitas sejumlah komoditi unggulan pertanian di NTB, jika masyarakat petani sejahtera maka sektor pertanian akan semakin maju dan diminati oleh anak-anak jika sektor pertanian semakin maju di NTB, maka swasembada pangan sebagai program nasional seharusnya bukan lagi menjadi hal yang mustahil. Hal itu dibuktikan dengan produksi komoditi tanaman pangan seperti padi, bawang merah dan jagung, yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

NTB juga menjadi salah satu daerah penyangga pangan, yang surplusnya memenuhi kebutuhan provinsi tetangga, baik Bali maupun NTT, ini tak lepas dari kebijakan dan program unggulan pemerintah Provinsi NTB dalam dua dekade terakhir yang mendorong peningkatan produksi tanaman pangan dengan berbagai program, seperti Pajale (padi, jagung dan kedelai), Pijar (sapi, jagung, dan rumput laut), dan juga Bumi Sejuta Sapi (BSS). Peningkatan produktivitas ini juga harus diimbangi dengan upaya peningkatan kesejahteraan para petani yang notabene merupakan garda terdepan di sektor pertanian. BPS Provinsi NTB secara resmi merilis satu indikator yaitu (NTP) Nilai Tukar Petani yang secara rutin.

Ribuan petani di Kota Mataram terancam kehilangan mata pencahariannya. Hal itu lantaran lahan pertanian di kota ini semakin menyempit. Di tahun 2031 mendatang, lahan pertanian di kota Mataram diproyeksi hanya tersisa ratusan hektar saja dari luas lahan yang ada sekarang yakni 1.973 hektar. Namun rata-rata lahan tersebut merupakan milik pengusaha, sementara petani mencari nafkah di lahan itu sebagai penggarap.

Kepala Dinas pertanian kota Mataram, membenarkan persoalan besar yang mengancam petani tersebut. Sekarang ini jumlah petani di Kota Mataram yang tercatat sebanyak 4.935 orang. Nasib petani ini harus di perjuangkan, salah satu caranya adalah dengan memberikan pembinaan kepada mereka untuk mengembangkan pertanian dengan teknologi seperti

pengembangan hidroponik, mata pencaharian mereka akan hilang kalau tidakantisipasi dari sekarang. Jika mempertahankan lahan, akan bermasalah karena lahan ini milik pengusaha. Petani hanyalah penggarap, bukan milik sendiri. Petani harus diselamatkan dan biarkan mereka tidak serta merta pindah ke sektor jasa diterima karena keterampilan dan sebagainya, dengan cara yang rutin melakukan pelatihan yang walaupun sawahnya hilang tapi akan beralih ke teknologi.

Sebelumnya Dinas Pertanian telah berupaya mempertahankan lahan produktif di Kota Mataram seluas 1.300 an hektar sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2P), namun yang disepakati oleh legislatif hanya 700 hektar saja. Karena itu, mulai sekarang petani akan diarahkan untuk mengembangkan hidroponik dengan menggunakan teknologi. Apakah dengan persoalan ini Pemkot Mataram tidak melanggar UU tentang pangan? Dinas pertanian mangatakan pelanggaran UU tentang pangan itu akan dilanggar kalau tidak tersedia di dalam Perda RTRW.

Perda RTRW lahan pertanian Kota Mataram sudah ada namun, luasnya tidak seperti Kabupaten lainnya di NTB yang memiliki luas lahan yang besar, sementara ini adalah daerah perkotaan , jumlahnya terbatas. Hal tersebut terjadi karena 41 hektar lahan pertanian beralihfungsi termasuk di daerah Bebidas untuk pembangunan jalan, rumah dan kantor dan luas lahan pertanian sampai saat ini masih jadi perdebatan. Cara pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan pembinaan untuk mengembangkan pertanian dengan teknologi yaitu

dengan pengembangan hodroponik.

Bebidas merupakan salah daerah perkotaan di Mataram yang masih memiliki lahan pertanian sebagai salah satu aset untuk memenuhi kebutuhan haidup sehari-hari, namun rata-rata lahan tersebut merupakan milik pengusaha dan sebagian petani mencari nafkah hanya sebagai penggarap. Dan sebagian lahan pertanian di bebidas beralih fungsi sehingga menyempit, hal ini sangat mengancam nasib para petani. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pembinaan kepada para petani untuk mengembangkan pertanian dengan teknologi seperti pengembangan hidroponik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah di ungkapkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi keluarga petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengkaji strategi keluarga petani dalam meningkatkan kesejahteraan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat akan pentingnya kehidupan yang sejahtera.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberi manfaat maupun masukan-masukan bagi pemerintah untuk meninjau lebih dalam akan pentingnya kesejahteraan keluarga petani.

#### b. Bagi Masyarakat

Dapat menjadikan acuan keluarga petani sebagaimana pentingnya kehidupan yang sejahtera.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai strategi keluarga petani dalam meningkatkan kesejahteraan yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta Mutiara (2017), dengan judul “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung, 2) kaitan pendidikan formal yang berhasil di tempuh kepala keluarga petani padi di Desa Sumberagung dengan tingkat kesejahteraan keluarganya, 3) kaitan luas lahan garapan yang dimiliki keluarga petani padi di Desa Sumberagung dengan tingkat kesejahteraan keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung masuk kedalam kategori yang rendah, 2) semakin tinggi pendidikan formal yang berhasil ditempuh kepala keluarga petani padi tidak meningkatkan kesejahteraan keluarganya, 3) semakin besar luas lahan garapan yang dimiliki keluarga petani padi membuat kesejahteraan keluarganya semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wardiah Khasanah dkk (2018), dengan judul “Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan usahatani padi ladang, tingkat pendapatan rumah tangga petani, tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi ladang tidak menguntungkan dengan nilai R/C atas biaya total sebesar 0,69. Pendapatan rumah tangga petani padi ladang yang memiliki kontribusi paling besar adalah pendapatan *on farm* (usahatani padi ladang dan usaha tani jagung) dengan persentasi sebesar 54,74 persen dari keseluruhan pendapatan rumah tangga. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi ladang berdasarkan kriteria tingkat kemiskinan Sajogyo (1976) masuk dalam kategori cukup dan kriteria Bank Dunia masuk dalam kategori tidak miskin.

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Pengertian Strategi

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan. Konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan didalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan. Sedangkan cara yang digunakan oleh pasukan untuk memenangkan pertempuran disebut dengan istilah taktik.

Sedangkan pengertian strategi, sebagaimana dikemukakan oleh Marrus, mendefinisikan strategi sebagai proses perencanaan para pemimpin puncak yang memerlukan perenungan atas organisasi panjang, perumusan suatu perencanaan suatu cara atau perja. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan suatu tindakan yang *meningkatkan* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta

dilakukan melalui sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh para pelanggandi masa depan,(Fred,2009)

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan (planning) atau rancangan yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk mencapai tujuan, dimana tujuan tersebut harus tercapai pada suatu titik tujuan yang harus diinginkan .

### **2..2.2 Keluarga**

Pengertian keluarga secara umum, keluarga merupakan sebuah kata yang memiliki pemikiran yang berbeda. Banyak orang yang memiliki pemikiran sendiri untuk mendefinisikan mengenai arti keluarga. Bahkan, didalam aspek ekonomi, budaya,dan sosial “keluarga” tentu saja memiliki arti yang berbeda-beda. Namun, arti secara umum pengertian keluarga adalah kelompok sosial yang mendasar dalam masyarakat yang umumnya terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka. Orang-orang yang tergabung dalam satu keluarga ini umumnya memiliki komitmen jangka panjang satu sama lain dan sebagian besar tinggal dalam satu atap bersama-sama.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 52 tahun 2009, mengemukakan pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami, istri dan anaknya atau ayah dengan anak (duda) atau ibu dengan anaknya (janda)

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah kumpulan dari beberapa orang yang terdiri atas suami dan istri beserta anak-anak mereka yang tinggal di suatu tempat dalam satu atap yang hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lain.

### **2.2.3 Petani**

Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dan memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian. Dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian pangan, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan pemungutan hasil laut, (Hernanto, 1986). Petani di definisikan sebagai orang yang bekerja di sektor pertanian dan sebagian besar penghasilannya berasal dari sektor pertanian. Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Pengertian petani yang dikemukakan tersebut di atas tidak terlepas dari pengertian pertanian, yaitu bahwa pertanian merupakan kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam. (Anwas, 1992;34).

Dan UU pasal 1 ayat 1 tentang pemberdayaan dan perlindungan petani menyatakan petani adalah Warga Negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura perkebunan dan/atau peternakan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian atau pekerjaan bercocok tanam pada pertanian.

#### **2.2.4 Tingkat Kesejahteraan**

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejahterannya. Kita dapat memberikan gambaran umum tentang sejahtera tersebut, tetapi kita masih mengalami kesulitan menilai apakah seseorang tergolong sejahtera atau tidak karena penilaian tentang tingkat kesejahteraan seseorang sangat relative. Menurut pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang. Sementara menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, salaras dan

seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2010), masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 13,3 % penduduk yang tinggal dibawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian tingkat penghasilan/pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain :1) social ekonomi rumah tangga atau masyarakat, 2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, 3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan infastruktur), dan 4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala local, regional dan global.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya.

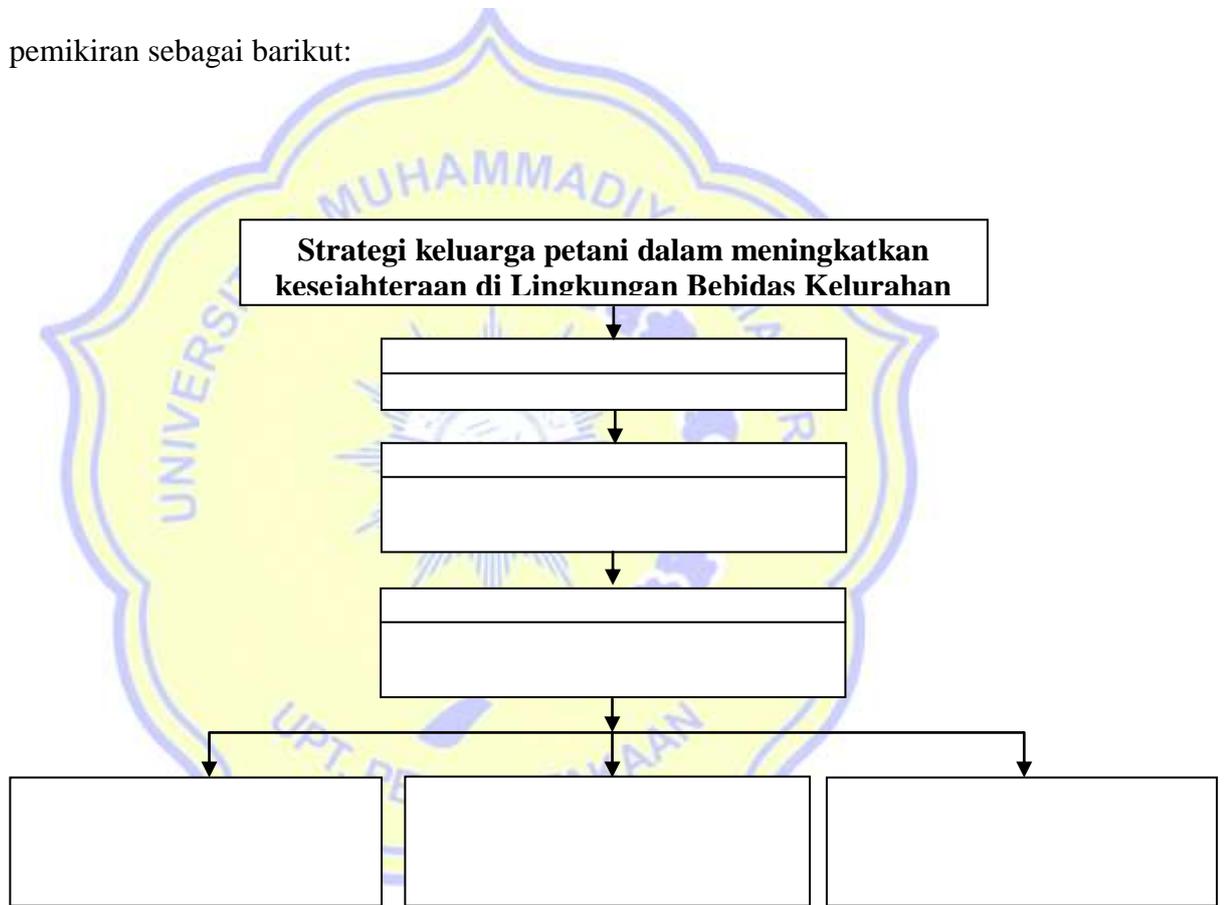
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian penduduknya adalah petani. Propinsi NTB memiliki jenis tanah yang subur di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga usaha pertanian di pulau ini banyak dilakukan terutama pertanian padi. Pertanian padi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu makan. Pekerjaan menjadi petani padi adalah pekerjaan yang mulia karena sebagai penyedia makanan pokok bagi masyarakat Indonesia yaitu berupa nasi. Akan tetapi bila diamati pekerjaan sebagai petani padi saat ini kurang diminati terutama oleh kalangan muda, ini dikarenakan hasil yang didapat dari pekerjaan ini dianggap tidak sepadan dengan pengorbanan yang dilakukan.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan, salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang diharapkan dia mempunyai lebih banyak pilihan yang dilakukan untuk melakukan sesuatu. Kiranya mengkaji mengenai tingkat kesejahteraan keluarga petani

amatlah penting, karena petani merupakan pemasok utama kebutuhan pokok masyarakat juga karena pertanian di era ini mulai ditinggalkan karena dianggap pekerjaan yang kurang menguntungkan. Tingkat kesejahteraan keluarga petani dilihat dari pendidikan terakhir kepala keluarga dan luas lahan garapan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simpul atau angka yang diperoleh dari beberapa informan atau masyarakat yang ada di sekitar lokasi terkait penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya dengan menggunakan kalimat. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya yang mengandung makna. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2018).

Penelitian kualitatif dimaksud untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagai mana adanya. Melalui penelitian kualitatif akan lebih luas dan mendalam mengungkap kajian tentang penelitian tersebut. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu selain menggunakan instrumen yang berpedoman wawancara, sekaligus peneliti sebagai instrumen untuk mengetahui asumsi-asumsi cultural yang berlaku dilokasi penelitian melalui observasi langsung.

Dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita yang terjadi dengan teori yang berlaku secara deskriptif untuk mengidentifikasi hal tersebut. Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan Bebidas Kota Mataram. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah karena lingkungan Bebidas merupakan salah satu daerah yang masih memiliki lahan pertanian sebagai salah satu aset untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

### 3.3 Metode Penentuan Informan

Penelitian kualitatif, dalam penelitian yang akan dilaksanakan untuk mendukung berjalannya penelitian ini maka penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjadi objek atau situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2018)

Karena dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan informan dalam penentuan subyek penelitian. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2018), Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau informasi dalam penelitian. Informan adalah orang yang di percaya dan dianggap lebih memahami tentang objek yang akan diteliti. Fungsinya dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa:

#### 1. Informan kunci

Informan kunci adalah orang yang mengetahui secara meluas permasalahan yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi informan

kunci dalam penelitian ini yaitu : Lurah, kelompok tani dan Dinas pertanian.

## 2. Informan biasa

Informan biasa adalah ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini yaitu: para petani di Bebidas.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (dalam setiawan, 2016) secara umum jenis data dikelompokkan menjadi 2:

1. Data Kualitatif yaitu jenis data dalam bentuk uraian-uraian dengan melalui penelitian sosial.
2. Data Kuantitatif yaitu jenis data dalam bentuk angka-angka yang perlu dihitung.

Jadi dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif

#### 3.4.2 Sumber Data

Setelah jenis data diketahui, maka sumber data perlu ditetapkan untuk mendapatkan data yang diperlukan pada saat peneliti melakukan penelitian, perlu disadari ditinjau dari tujuan penelitian maka dapat digolongkan sumber data tersebut atas dua golongan sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung terhadap objek penelitian, dari data hasil observasi, wawancara peneliti dengan narasumber.
2. Data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti dokumentasi, laporan atau catatan penting lainnya yang ada hubungannya dengan penyusunan proposal ini (Sugiyono, 2018).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam hal ini adalah proses diperolehnya data dari sumber data, sumber data yang dimaksud berasal dari subjek penelitian (Nazir, 2005: 23).

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam setiap penelitian baik bersifat rahasia (tertutup) untuk kalangan yang sangat terbatas ataupun yang bersifat (umum) dipublikasikan selalu digunakan metode dan alat pengumpulan data yang tersusun dengan baik serta disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015: 13). Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa: instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dikatakan kredibel apabila instrument tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena dianggap sudah baik (Sugiyono, 2015: 54). Sehubungan dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, maka metode

pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu pasti tentang variabel yang akan diamati.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa

rambu-rambu pengamatan.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topic tertentu.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Esterberg, 2002 (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara *terstruktur*, *semi terstruktur*, dan *tidak terstruktur*.

### 1. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

### 2. Wawancara semi struktur (*semi structure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

### 3. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan sumber data secara bebas dan terbuka namun tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu. Data yang ingin peneliti peroleh dalam tehnik wawancara ini adalah data-data tentang strategi keluarga petani dalam meningkatkan kesejahteraan di Lingkungan Bebidas Kota Mataram.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi dari hasil penelitian dapat berupa foto, gambar, hasil wawancara dengan informan kunci maupun biasa.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validitas terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validitas terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validitas adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan real memasuki lapangan. (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen pendukung pelengkap data berupa: buku pedoman, buku catatan, pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis dan kamera.

## G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bodgan, (dalam Sugiyono, 2018)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data mencapai kejauhan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data rededucation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. Reduksi data (*data rededucation*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data biasa dilakukan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan

Hiberman (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verification (*conclusion drawing*)

Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan. Dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

